

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Work Family Conflict* pada Dosen Wanita Saat Pandemi Covid-19

Putri Pujiarti Winarti *

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* pujiartip2@gmail.com

Abstract. Work-family conflict is a role conflict that exists in individuals caused by pressures between roles that are sometimes conflicting, roles at home and roles at work or the office. This is what many married female lecturers currently experience. In addition to the workload of their profession, female lecturers also have to take care of their families which results in increasing conflicts. Not infrequently in carrying out their work as lecturers they experience conflicts both with superiors, co-workers, and with students. The attitude of being belittled by co-workers, and unwelcome treatments often trigger conflicts in their profession as lecturers. In the household, they often experience conflicts with family members. Conflicts with husbands, and conflicts with children are high enough to trigger an increase in conflict in the pandemic conditions that require female lecturers to adapt to new rules and situations in the field of work. When female lecturers who already have children are preoccupied with a role, it will affect the level of conflict. The purpose of this study was to obtain empirical data regarding the relationship between social support and work family conflict among female lecturers during the Covid-19 pandemic. Hypothesis testing in this study used the Spearman correlation test. The results of the study state that there is a negative relationship between social support and stress levels for female lecturers who have children aged 6-8 years at universities in Bandung City during the Covid-19 Pandemic, which means that the higher the level of social support, the lower the work family conflict and otherwise ($r = -0.668$; $p = 0.000$).

Keywords: *Social Support, Stress Level, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak. Konflik pekerjaan keluarga adalah konflik peran yang ada pada individu yang disebabkan oleh tekanan antar peran yang terkadang saling bertentangan, peran saat berada di rumah dan peran saat berada di tempat kerja atau kantor. Hal inilah yang banyak dialami oleh dosen wanita yang sudah menikah saat ini, Disamping beban kerja dari profesinya, dosen wanita juga harus mengurus keluarga mereka yang berakibat bertambahnya konflik yang dialami. Tidak jarang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai dosen mereka mengalami konflik-konflik baik dengan atasan, rekan kerja, maupun dengan mahasiswa. Sikap diremehkan rekan kerja, dan perlakuan-perlakuan yang tidak disenangi sangat sering memicu konflik di dalam menjalani profesi mereka sebagai dosen. Dalam rumah tangga juga tak jarang mereka mengalami konflik dengan anggota keluarganya. Konflik dengan suami, dan konflik dengan anak-anak cukup tinggi memicu bertambahnya konflik pada kondisi pandemi yang menuntut dosen wanita untuk beradaptasi dengan aturan dan situasi baru di bidang pekerjaan. Ketika dosen wanita yang sudah memiliki anak disibukkan dengan suatu peran, maka akan mempengaruhi tingkat konfliknya. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data empiris mengenai hubungan dukungan sosial dengan work family conflict pada dosen wanita selama masa Pandemi Covid-19. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada dosen wanita yang memiliki anak usia 6 – 8 tahun di perguruan tinggi Kota Bandung selama masa Pandemi Covid-19, yang berarti semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin rendah work family conflict dan sebaliknya ($r = -0,668$; $p = 0,000$).

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Tingkat Stres, Pandemi Covid-19.*

A. Pendahuluan

Keberadaan anak akan menimbulkan *work family conflict* (Kinnunen, dkk., 2006). Karena pada masa ini, anak-anak diwajibkan untuk belajar secara *daring*. Kenyataannya terdapat kesulitan yang dihadapi oleh ibu dalam mengajar anak di rumah. Anak bahkan tidak serius untuk belajar karena merasa sistem mengajar ibu dan guru di sekolah si anak berbeda. Belum lagi jika ibu sudah kelelahan bekerja. Komplain dari anggota keluarga karena semakin berkurangnya waktu kebersamaan atau terbengkalainya pekerjaan rumah menyebabkan konflik sering terjadi yang berakibat semakin tingginya stres yang dialami. Begitu juga sebaliknya, dosen wanita yang menyelesaikan pekerjaan rumahnya akan mengurangi waktu kerja di kampus. Sering dijumpai dosen wanita lebih lama menyelesaikan tugas dari pekerjaan yang harus diselesaikan dan ditambah lagi saat masa pandemi. Perempuan dituntut untuk mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu dan bertambahnya tugas baru tanpa terkecuali bagi dosen wanita yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Work Family Conflict* Pada Dosen Wanita Saat Pandemi Covid-19” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan data empiris mengenai hubungan dukungan sosial dengan *work family conflict* pada dosen wanita di perguruan tinggi Kota Bandung selama masa Pandemi Covid-19.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa.

Dukungan sosial Menurut Sarafino (Rokhimah, dalam Meilianawati 2015) dukungan sosial adalah tingkatan yang diberikan kepada seseorang khususnya ketika dibutuhkan oleh orang mempunyai hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat mengarah pada rasa nyaman, rasa peduli, harga diri atau segala bantuan yang diterima seseorang dari lingkungan sekitar.

Work Family Conflict: Menurut Greenhaus & Beutell (1985) bentuk konflik antara peran, dimana tuntutan dari domain pekerjaan dan keluarga bertolak belakang dalam beberapa hal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Rendah		Tinggi	
	n	%	n	%
Dukungan Sosial	55	55%	45	45%
<i>Work Family Conflict</i>	45	45%	55	55%

Jika dilihat pada hasil olah data pada kategori tingkat *work family conflict* pada dosen wanita di perguruan tinggi di Kota Bandung termasuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 55 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden menunjukkan bentuk dari konflik antar peran dimana tekanan dari peran dalam pekerjaan dan keluarga saling bertentangan yang tinggi. *Work family conflict* mendapat perhatian besar dari banyak peneliti karena pengaruhnya terhadap berbagai aktifitas di tempat kerja dan rumah tangga. *Work Family Conflict* adalah masalah bagi pekerja maupun organisasi tempat individu bekerja. Hal ini mengganggu aktifitas individu di tempat kerja dan menciptakan masalah dalam keluarga (Adams, King, & King, 1996; Ghayyur & Jamal, 2012)

Hasil Analisis Korelasi *Work Family Conflict* dan Dukungan Sosial

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi *Work Family Conflict* dan Dukungan Sosial

<i>Correlations</i>				
			<i>Work family conflict</i>	Dukungan sosial
Spearman's rho	<i>Work family conflict</i>	Correlation Coefficient	1,000	-,668**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	100	100
	Dukungan sosial	Correlation Coefficient	-,668**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tabulasi antara dua variabel yaitu dukungan sosial tinggi mengalami dukungan sosial rendah sebanyak 45 orang (45%) dan *work family conflict* tinggi sebanyak 55 orang (55%). Hal ini juga didukung oleh perhitungan hasil korelasi. Nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial dan *work family conflict* memiliki arah hubungan negatif sebesar -0,668 dan masuk ke dalam kategori kuat sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variable dukungan sosial dan *work family conflict*. Para wanita yang bekerja sebagai dosen yang mendapatkan dukungan sosial lebih mampu menjalankan kedua perannya secara seimbang serta lebih mampu membagi waktu dan tenaganya baik peran di dalam keluarga dan pekerjaannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Almasitoh (2012, h 63 – 82) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *work-family conflict*. Pada subyek yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang cukup tinggi cenderung tidak mengalami *work family conflict*, begitu pula sebaliknya

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dosen wanita di perguruan tinggi Kota Bandung yang mempunyai anak usia 6-8 tahun sebanyak 55% mengalami tingkat *work family conflict* yang tinggi
2. Dosen wanita di perguruan tinggi Kota Bandung yang mempunyai anak usia 6-8 tahun sebanyak 45% mendapatkan dukungan sosial yang rendah.
3. Terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *work family conflict* pada dosen wanita di perguruan tinggi Kota Bandung yang mempunyai anak usia 6 – 8 dengan nilai $r = -0,668$, artinya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi tingkat *work family conflict* pada dosen wanita di perguruan tinggi Kota Bandung.

Acknowledge

1. Allah SWT karena dengan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Mutia dan Bapak Wawan Hernawan yang selama ini tiada hentinya memberikan dukungan dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat serta doa demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada adik dan keluarga saya yang selalu mendoakan saya.
3. Eni N. Nugrahawati Dra., M.Pd.. Psikolog, selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, perhatian dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Endah Nawangsih, Dra.,M.Psi., Psikolog, selaku wali dosen peneliti yang senantiasa

memberikan semangat kepada peneliti selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat selama pengerjaan skripsi, Amalia, Putri, Hanastashya, Riani, Nadiya Hanif dan Hendri Azhari yang senantiasa mendengarkan keluh kesah saya, membantu dalam perkuliahan serta memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan dan turut memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman kurikulum KPT dan KBK yang menemani selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Daftar Pustaka

- [1] Purnami, C. T., & Sawitri, D. R. (2019). Instrumen “ Perceive Stress Scale ” Online Sebagai Alternatif Alat Pengukur Tingkat Stress Secara Mudah Dan Cepat. Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada MAsyarakat UNDIP-UNNES, 311–314.
- [2] Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada pecandu narkoba yang sedang berada dalam masa rehabilitasi di kota.
- [3] Hapsari, R. D., Putri, A. M., & Fitriani, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Anak Penderita Autisme. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.36269/psyche.v1i2.10>
- [4] Aziz, R., Wahyuni, E. N., & Wargadinata, W. (2017). Kontribusi Bersyukur dan Memaafkan dalam Mengembangkan Kesehatan Mental di Tempat Kerja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i12017.33-43>
- [5] Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>(Dwarawati et al., 2017)Dwarawati, D., Rozana, A., & Nugrahawati, E. N. (2017). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Dukungan Sosial Pada Karyawati Unisba. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 9–16.
- [6] Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- [7] Auliannisa, Salsabila. Ilmi Hatta, Muhammad. (2021). *Hubungan Social Comparison dengan Gejala Depresi pada Mahasiswa Pengguna Instagram.**Jurnal Riset Psikologi*,1(2),147-153.